

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu kota merupakan pusat pemerintahan negara dan menjadi simbolisasi suatu negara dalam mengendalikan kekuasaan politik dan ekonomi. Beberapa negara di dunia menjadikan salah satu kota besar dalam negaranya untuk dijadikan Ibu kota sebagai cerminan keunikan dari aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Jakarta yang saat ini menjadi Ibu kota Negara Indonesia telah menjadi pusat bisnis dan perdagangan, sehingga berbagai aktifitas ekonomi baik yang bersifat nasional maupun internasional banyak dilakukan di Jakarta (Mauleny,2015 ; Vioya,2010). Peran Jakarta sebagai Ibu kota menjadikan kota Jakarta sebagai tujuan untuk melakukan kegiatan urbanisasi setiap tahunnya.

Melalui pidato kenegaraan yang disampaikan secara langsung oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 16 Agustus 2019, Presiden Joko Widodo menyatakan pemindahan Ibu kota Republik Indonesia sekaligus meminta izin kepada Majelis Permusyawaratan Rakyat. Mengenai pemindahan Ibu kota, rencana tersebut telah melalui kajian dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas RI). Pada tanggal 26 Agustus tahun 2019, Presiden Joko Widodo dalam keterangannya secara resmi mengumumkan lokasi calon Ibu Kota Negara baru, bertempat di Kabupaten Kutai Kartanegara, Penajam Paser Utara (PPU), Kalimantan Timur. Pengumuman dilaksanakan di Istana Negara Jakarta.

Alasan dibalik pemindahan Ibu kota yang bertempat di Kabupaten Kutai Kartanegara, Penajam Paser Utara (PPU), Kalimantan Timur, menurut (Herdiana, 2022), diantaranya :

1. Mengurangi beban Jakarta dalam mengakomodasi pusat pemerintahan.
2. Mendorong pemerataan ekonomi dan pembangunan ke seluruh wilayah Indonesia, baik yang berada di pulau Jawa maupun yang berada di luar pulau Jawa.
3. Mengurangi ketimpangan ekonomi antar daerah.
4. Meningkatkan pengelolaan pemerintahan pusat yang efisien dan efektif.

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem *Demokrasi*. Dimana sistem pemerintahan diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Masyarakat dapat mengemukakan pendapat masing-masing secara terbuka dan menilai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah karena kebijakan tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan rakyat. Sejak pemberitaan mengenai pemindahan Ibu kota baru negara Indonesia, menuai perbincangan di kalangan masyarakat Indonesia khususnya pada media sosial. Diera *globalisasi* ini, teknologi digital semakin cepat dan canggih dengan tingkat penggunaannya semakin hari meningkat drastis. Informasi yang ingin dicari dapat dilakukan secara *daring* dari berbagai media digital populer, sebagai contohnya adalah media sosial *Twitter*.

Twitter menyediakan informasi terbaru dan sangat cepat sampai ke masyarakat, hal ini dikarenakan *Twitter* menyediakan fitur *trending topic*. *Trending topic* menggambarkan suatu objek yang sedang ramai dibahas dan

mengalami kelonjakan/popularitas pada suatu *platform* media sosial dengan rentan waktu terbatas. Saat ini masyarakat dapat bebas memberi pendapat/opini mereka pada *cuitan* di *Twitter*. Sebagian masyarakat di media sosial *Twitter* memberikan tanggapan setuju (*pro*) dan tidak setuju (*kontra*).

Adapun pendapat/opini masyarakat yang setuju (*pro*) pada media sosial *Twitter* terhadap pemindahan Ibu kota adalah :

1. Pemerataan ekonomi, dengan dilaksanakannya pemindahan Ibu kota yang terletak di tengah-tengah Negara Indonesia, dapat memberikan kesempatan serta peluang yang merata dan menciptakan pertumbuhan ekonomi diluar pulau Jawa.
2. Mengurangi jumlah populasi dan kepadatan di DKI Jakarta, pemindahan Ibu kota baru diharapkan dapat menjadi magnet perpindahan penduduk sehingga dapat mengurangi populasi dan kepadatan penduduk di DKI Jakarta serta menyamaratakan tingkat populasi penduduk baik yang ada di pulau Jawa maupun luar pulau Jawa.
3. Mencegah dan mengantisipasi adanya bencana alam, kepadatan penduduk berdampak pada pemukiman yang tidak ramah lingkungan. Rumah yang berhimpitan tanpa memikirkan resapan air dapat menyebabkan banjir. Sebagian masyarakat memberikan pendapat/opini mereka pada *cuitan Twitter* dengan harapan setelah pemindahan Ibu kota baru ini, nantinya pemerintah dapat memfokuskan tata letak kota DKI Jakarta menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Sedangkan tanggapan masyarakat yang tidak setuju (*kontra*) yakni :

1. Merusak lingkungan hidup, melihat dari kondisi lahan calon Ibu kota baru yang dikatakan sebagai paru-paru dunia, masyarakat menilai tindakan pemerintah tersebut mengancam pada ekosistem alam sekitar dan meningkatkan populasi fauna terancam punah seperti *endemik* asal Kalimantan, Bekantan.
2. Mengubah sejarah atau nilai historis, sebagian masyarakat menilai bahwasannya pemindahan Ibu kota baru ini mengubah sejarah, mengingat perjuangan para Pahlawan terdahulu dalam mempertaruhkan nyawa demi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia dan menjadikan DKI Jakarta sebagai Ibu kota merupakan hal yang tidak mudah dan tidak dapat diganti begitu saja.
3. Pemborosan anggaran, masyarakat beranggapan bahwa pemerintah dinilai terlalu terburu-buru dalam rencana pemindahan Ibu kota. Dana yang dikeluarkan tentu sangat besar, terlebih jika mengingat pada masa pandemi *COVID-19*, pemerintah tetap melanjutkan rencana pemindahan tersebut namun pembangunan proyek sementara ditunda. Dengan ini sebagian masyarakat menyatakan pendapat mereka, alangkah lebih baik dana pembangunan Ibu kota baru di alokasikan untuk kesejahteraan masyarakat, karena masih banyak masyarakat diluar sana yang belum tercukupi kebutuhannya.

Terkait tanggapan *pro* dan *kontra* masyarakat terhadap pemindahan Ibu kota baru Negara Indonesia, rencana tersebut sebelumnya telah digagas sejak

masa Presiden pertama Republik Indonesia yakni Presiden Soekarno hingga Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Sepanjang sejarah kepemimpinan Negara Indonesia, pemindahan Ibu kota pasca proklamasi, baru terealisasikan kembali pada kepemimpinan Presiden Joko Widodo.

Meskipun pembangunan Ibu kota baru telah berlangsung secara bertahap serta telah dilaksanakannya pemersatuan tanah dan air Indonesia dari berbagai Provinsi pada tanggal 14 Maret 2022 yang bertempat di lokasi calon Ibu kota baru, tentu saja menjadi sorotan publik hingga saat ini . Maka dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana *sentimen* masyarakat terhadap pemindahan Ibu kota baru. Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis *sentimen Naïve bayes Classifier* dengan *tools* JUPYTER NOTEBOOK dan melakukan klasifikasi analisis data pada *software* WEKA.

I Rish (2016 : 126) menyebutkan “Metode *Naïve Bayes Classifier* ini dinilai sesuai karena merupakan salah satu algoritma klasifikasi sederhana namun memiliki kemampuan dan akurasi tinggi”. Penggunaan JUPYTER NOTEBOOK dipilih pada penelitian ini karena merupakan *tools* yang terkenal untuk melakukan pengolahan data dan *mengintegrasikan* antara kode dengan *output* didalam satu dokumen secara interaktif yang berisi *live code*, persamaan, *visualisasi* dan *teks naratif*. Sedangkan pemilihan WEKA (*Waikato Environment for Knowledge Analysis*), karena fitur pada WEKA dapat mengoptimalkan pencarian informasi *data mining* pada basis data yang tersedia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “**PENERAPAN ALGORITMA NAÏVE BAYES DALAM ANALISIS SENTIMEN OPINI MASYARAKAT TERHADAP PEMINDAHAN IBU KOTA NEGARA INDONESIA TAHUN 2024 PADA MEDIA SOSIAL TWITTER**”. Penelitian ini mengklasifikasikan tanggapan masyarakat ke dalam kelas positif, netral dan negatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dibuat rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana *sentimen* masyarakat terhadap pemindahan Ibu Kota Baru Negara Indonesia.
2. Bagaimana menganalisis Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia menggunakan metode *Naïve Bayes Classifier*.
3. Mengukur nilai hasil akurasi klasifikasi Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia menggunakan metode *Naïve Bayes Classifier*.

1.3 Ruang Lingkup

Agar penelitian tidak menyimpang dari topik pembahasan, maka diberikan batasan permasalahan sebagai berikut :

1. Data yang digunakan merupakan komentar serta *tweet* dari *Twitter*, yang dihimpun dalam bentuk pernyataan bahasa Indonesia.

2. Data diambil sejak tahun diumumkannya Pemindahan Ibu Kota Baru Negara Indonesia pada Twitter dari 26 Agustus tahun 2019 hingga 01 Oktober 2022.
3. Pengambilan data komentar menggunakan *action script* untuk *crawling data*, dengan bahasa pemrograman Python menggunakan *tools* Jupyter Notebook.
4. Normalisasi teks dan *sentimen* label pada *Twitter* dilakukan secara manual dengan mengamati keseluruhan data.
5. Metode yang digunakan untuk klasifikasi sentimen adalah *Naïve Bayes*.
6. Pengklasifikasian *sentimen* analisis diuji menggunakan aplikasi (*software*) WEKA.
7. Klasifikasi terdiri dari 3 kelas yaitu positif, netral dan negatif serta menampilkan tingkat *Accuracy* dan *Error rate*.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui *sentimen* masyarakat terhadap Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia Tahun 2024 Pada Media *Twitter*.
2. Mengetahui tingkat akurasi metode *Naïve Bayes Classifier* dalam klasifikasi analisis *sentimen*.
3. Mengetahui apakah metode *Naïve Bayes Clasifier* dapat diklasifikasikan dalam analisis *sentimen*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Mendapatkan informasi mengenai *sentimen* masyarakat terhadap Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia Tahun 2024 Pada Media Sosial *Twitter*.
2. Mengetahui hasil akurasi dan kualitas metode *Naïve Bayes Classifier* dalam klasifikasi analisis *sentimen*.
3. Memberikan informasi sebagai bahan evaluasi pada saat melakukan analisis Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia serta dapat mengimplementasikan analisis menjadi lebih menarik dan baik dari penelitian sebelumnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Naskah ini tersusun atas beberapa bab dengan gambaran umum sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum terkait permasalahan yang menjadi latar belakang penyusunan penelitian sesuai dengan judul. Selain latar belakang, bab ini menguraikan rumusan masalah, ruang lingkup yang menjadi batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan naskah.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LADASAN TEORI

Bab ini berisi uraian singkat dan perbandingan dari sejumlah penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan

teori dasar yang dibahas dalam penelitian, seperti Ibu Kota Nusantara, analisis *sentimen*, teorema dan klasifikasi *Naïve Bayes Classifier*, *confusion matrix* serta penjelasan mengenai *tools* Jupyter Notebook pada Python dan aplikasi (*software*) WEKA.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan terkait kebutuhan penelitian seperti data atau bahan, peralatan (*hardware* dan *software*), prosedur kerja dan teknik pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait rancang kerja yang ditampilkan dalam bentuk *flowchart*, serta bagaimana data yang diperoleh akan digunakan untuk menguji dalam penelitian yang diajukan.

BAB IV : IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Setiap proses yang terjadi dalam penelitian dijelaskan secara berurutan mulai dari tahap *preprocessing* data hingga pengujian klasifikasi *sentimen* yang disertai dengan gambar atau tabel pendukung.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun kesimpulan dan saran yang diberikan dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang sebaiknya dilakukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.